

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian deskriptif mengenai “Stereotip Gender pada Mahasiswa di Universitas X Bandung”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kata sifat yang distereotipkan pada laki-laki (maskulin) yaitu tampan, bandel, nakal, pemberontak, tangguh, tidak rapi, gagah, kejam, nekad, penipu, sembrono, suka bertualang, tidak bermoral, ugal-ugalan, acuh tak acuh, fisiknya kasar, kasar, kuat, praktis, realistik, santai, dan tegas.
2. Kata sifat yang distereotipkan pada perempuan (feminin) yaitu feminin, lemah, mudah tersentuh, rewel, suka merengek, cerewet, lemah lembut, mudah khawatir, mudah terharu, halus budi bahasanya, mudah sakit hati, berhati lembut, seksi, dan tidak berdaya.
3. Kata sifat androgini menurut responden adalah sehat, suka memuji, aneh, berisik, pasif, pemuram, senang menghukum diri, suka memaksakan kehendak, suka menghindar, dan tergesa-gesa.
4. Sumber pengaruh stereotip gender pada faktor perseptor dan target memiliki pengaruh yang bervariasi pada mahasiswa yang berasal dari Maluku di Universitas X Bandung. Ajaran ayah dan ibu (didalamnya termasuk pandangan suku ayah dan ibu mengenai persamaan serta perbedaan laki-laki dan perempuan), serta interaksi dengan teman-teman (*peers*) di Maluku memiliki pengaruh dibandingkan interaksi dengan teman-

teman di Bandung. Kemudian terdapat peran saudara kandung, guru, permainan sejak kecil yang juga berpengaruh pada stereotip gender mahasiswa yang berasal dari Maluku di Universitas X Bandung.

5. Terdapat sumber pengaruh stereotip gender pada faktor situasi, dimana terdapat situasi yang dianggap sama maupun berbeda pada laki-laki dan perempuan menurut seluruh responden. Situasi yang dianggap sama yaitu (i) kebebasan dalam berekspresi dilingkungan, (ii) dalam mengemukakan pendapat, dan (iii) menjadi pemimpin. Sedangkan situasi yang dianggap berbeda adalah (i) dalam situasi bereaksi terhadap stress, (ii), cara berkomunikasi, (iii) menyelesaikan tugas rumah tangga, dan (iv) situasi pengambilan keputusan.
6. Dalam situasi mencari nafkah dan menyelesaikan pekerjaan rumah, responden perempuan menganggap sama (adanya pandangan peran gender egaliter) dan responden laki-laki menganggap berbeda situasi ini bagi laki-laki dan perempuan (adanya pandangan peran gender tradisional).
7. Meskipun berada di lingkungan Universitas X Bandung yang cenderung telah menunjukkan peran gender yang sama serta terdapat beberapa kata sifat yang dipersepsi merupakan kata sifat androgini, akan tetapi budaya patriarki yang masih dipegang oleh mahasiswa yang berasal dari Maluku tetap menjadi pegangan dalam menyakini dan memandang berbeda karakteristik laki-laki dan perempuan (stereotip gender).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian lain yang berkaitan dengan stereotip gender dalam bidang ilmu Psikologi Sosial (lintas budaya).
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada suku lain dengan lebih menggali faktor-faktor yang mempengaruhi stereotip gender, yaitu pertanyaan mengenai data penunjang yang perlu diperbaiki. Misalnya, pada agama dan permainan masa kecil perlu melakukan wawancara sebelumnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada mahasiswa sebelum dilakukannya pengambilan data.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian lanjutan mengenai stereotip gender, disarankan untuk meneliti secara mendalam pada faktor situasi dari stereotip gender yang mana merupakan faktor yang menonjol dalam membuat stereotip gender dibandingkan faktor perseptor dan faktor target.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian lanjutan mengenai stereotip gender pada responden yang berasal dari Maluku atau suku lain, disarankan untuk membandingkan responden yang tinggal di daerah sukunya dengan respondern yang ada diluar daerah suku tersebut, agar dapat melihat apakah terdapat perbedaan stereotip gender.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan saran kepada mahasiswa yang berasal dari Maluku di Universitas “X” Bandung agar ketika mengetahui sifat laki-laki dan perempuan, mereka dapat lebih saling mengerti dan menghargai peran gender yang ada, sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman. Selain itu, mereka dapat memberikan kesempatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing gender.

